



## Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Sfae* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Andika Aryanti<sup>1</sup>, Noviardani Kartika Prameswari<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to describe and notify the students' response towards the learning method of cooperative learning model (student facilitator and explaining) as well as describing and knowing the learning outcomes for students at fourth grade following the implementation of the cooperative learning model (student facilitator and explaining). This research follows the qualitative method by following the survey and test techniques to collect the data. There were 27 students in a class that were considered as the data. The researcher then analyzes the data descriptively and qualitatively. The research found that the students' response was positive meaning that the cooperative learning model (student facilitator and explaining) worked and helped students' marks to meet the satisfaction. With that being said, the researcher met the conclusion that the cooperative learning model has significantly improved the students' result of fourth graders at SD Muhammadiyah 1 Menganti.*

STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Submitted 17 Februari 2022

Revised 09 Maret 2022

Accepted 10 Maret 2022

### KEYWORDS

*implementation, learning model of *sfae* type, learning outcomes*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Andika Aryanti<sup>1</sup>, Noviardani Kartika Prameswari<sup>2</sup>. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Sfae* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (1), page. 8-15

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[andikaaryanti@gmail.com](mailto:andikaaryanti@gmail.com)<sup>1</sup>

[noviardani@stkipbim.ac.id](mailto:noviardani@stkipbim.ac.id)<sup>2</sup>

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap manusia berhak memperoleh pendidikan yang baik agar kelak berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan juga berperan dalam menentukan model manusia yang akan dihasilkannya sehingga pengaruh akan pendidikan benar-benar dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidik terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan, semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain (Saat, 2015:1).

Model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu dari banyaknya model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk dapat mempengaruhi pola interaksi peserta didik selain itu model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining* harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Shoimin, 2018:183). Model pembelajaran yaitu suatu pola atau rancangan yang dapat digunakan untuk membentuk suatu kurikulum,



Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Sfae* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | 9 merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pendidik dalam mengajar di kelas atau yang lain. Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa ada kaitan antara rendahnya hasil belajar peserta didik dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar peserta didik sesuai harapan sehingga hasil belajar pada peserta didik dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining* menjadikan peserta didik sebagai fasilitator dan diajak untuk berpikir sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan menarik serta menimbulkan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu *Student Facilitator and Explaining* memiliki karakteristik yang mendorong peserta didik untuk aktif dan berani dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran ini sangat tepat dilakukan dalam proses pembelajaran karena sangat efisien dan menjadikan peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Adapun Tahap-tahap model pembelajaran tipe *Student Facilitator and Explaining* yaitu: a. Pendidik menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. b. Pendidik menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran d. Pendidik menyampaikan ide atau pendapat dari siswa. e. Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat ini f. Penutup. Oleh karena itu, sangat cocok dipilih pendidik untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak dan pemahaman pada materi tersebut.

Berdasarkan Wawancara awal pada tanggal 25 Februari 2020 yang dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Menganti, yang terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tematik khususnya pada materi IPA dan IPS diantaranya yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Selain itu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan karena pembelajaran hanya terpaku pada buku paket sehingga peserta didik menjadi bosan dan beberapa peserta didik berbicara kepada teman sebangkunya. Selain itu pendidik masih kurang variatif dalam memanfaatkan model-model pembelajaran sehingga peserta didik cepat bosan dalam belajar dan hasil belajar yang rendah. Ketika evaluasi pun pendidik jarang meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga peserta didik kurang percaya diri saat menyampaikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya.

Berdasarkan nilai harian siswa pada semester II tahun ajaran 2019-2020 menunjukkan bahwa nilai perolehan siswa pada pembelajaran tersebut sangat rendah dibandingkan nilai pelajaran lain. Dari 27 siswa hasil observasi awal dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Menganti dalam pembelajaran tematik masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pencapaian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 75$ . Rendahnya pencapaian siswa pada pembelajaran tematik khususnya materi IPA dan IPS mungkin disebabkan model yang digunakan guru sekolah dasar dalam pembelajaran masih kurang tepat. Berdasarkan uraiandi tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Materi Kayanya Negeriku Subtema kekayaan sumber energi Di Indonesia kelas IV Sekolah dasar di SD Muhammadiyah 1

Menganti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran secara daring dikarenakan terdapat wabah Covid-19 yang melanda Indonesia. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan ditengah pandemi Covid-19.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah 1 Menganti secara umum kondisi sekolah dasar ini sudah cukup baik karena dilihat dari sarana dan prasarana sudah memenuhi standar yang baik. Penelitian ini diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Tema Kayanya Negeriku Subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Menganti. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dari lembar angket untuk mengetahui respon siswa dan lembar tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jumlah siswa kelas IV 27 Siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

### A. Hasil Wawancara

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Model Pembelajaran apa yang sering digunakan di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Menganti ?	Biasanya saya menggunakan model pembelajaran Quiz, Problem Based Learning.
2	Apa hambatan yang terjadi saat ibu menggunakan model pembelajaran secara berkelompok ?	Saat saya menerapkan model pembelajaran berkelompok anak-anak sangat antusias namun saya sulit mengkondisikan anak-anak terutama saat saya menerangkan, karena anak-anak tidak fokus dan berbicara sendiri bersama teman kelompoknya.
3	Apakah anda pernah menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> di dalam pembelajaran ?	Sebelumnya saya tidak pernah dan belum tau mengenai model Pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> .
4	Bagaimana pendapat anda setelah menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> di dalam pembelajaran ?	Menurut pendapat saya model Pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> ini sangat menarik untuk siswa dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Selain itu siswa lebih tertarik dan antusias untuk menyimak materi pembelajaran yang telah dijelaskan temannya.
5	Apakah model pembelajaran ini cocok digunakan di kelas atas ?	Menurut pendapat saya model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> . sangat cocok untuk diterapkan di pembelajaran sehari-hari.

### B. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Berikut ini adalah tahapan implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Menganti.

#### 1. Menyampaikan Materi dan Kompetensi

Pendidik menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu tentang Tema Kayanya Negeriku Subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2. Menyajikan Garis Besar Materi Pembelajaran

Melalui sebuah *video* guru menjelaskan atau menyajikan garis besar materi tentang sumber energi di Indonesia secara singkat, kemudian guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

## 3. Memberikan Kesempatan Siswa untuk Menjelaskan kepada Siswa Lain

Setelah dibentuk kelompok guru membagikan materi, materi tersebut berkaitan dengan pembelajaran Tema Kayanya Negeriku Subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia khususnya pada materi IPA dan IPS untuk didiskusikan bersama. Setelah selesai berdiskusi dengan temannya, setiap 1 kelompok ditugaskan untuk membuat 1 *video* dengan materi pembelajaran yang sudah diberi guru dan sudah didiskusikan dengan anggota kelompoknya, dalam mendemonstrasikan materi siswa diperbolehkan menggunakan media gambar ataupun bagan, *video* cukup 1 anak untuk perwakilan kelompoknya yang nantinya *video* paling menarik akan dikirim pada grup kelas khusus siswa yang sudah tersedia agar nantinya dapat dilihat dan dipelajari siswa lainnya.

## 4. Pendidik Menyampaikan Ide atau Pendapat dari Siswa

Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat atau menyampaikan ide tentang materi yang disampaikan atau mengenai *video* penjelasan materi yang temannya sampaikan.

## 5. Pendidik Menerangkan Semua Materi yang Disajikan

Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru selanjutnya siswa membaca bacaan yang berjudul lingkungan dan mengerjakan pertanyaan yang ada di buku siswa. Setelah selesai membaca dan mengerjakan pertanyaan.

## 6. Penutup

Kegiatan akhir guru menyimpulkan materi pembelajaran dan untuk kelompok yang terbaik mendapatkan reward dari guru, setelah itu siswa juga diminta untuk mengisi lembar Tes dan lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

### C. Hasil Respon Siswa

Dari Kuesioner respon siswa menunjukkan seberapa besar peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Setelah selesai pembelajaran peneliti mengumpulkan data dengan metode angket. Peneliti menyebarkan angket kepada 5 responden siswa memberikan tanggapan dari 10 pernyataan. Setelah melakukan penyebaran angket peneliti mendapatkan hasil dan tanggapan responden dalam bentuk tabel 3 yang diasumsikan dari Vinillia, (2019:49) berikut ini:

Tabel 2. Respon Siswa

No	Pertanyaan	Respon Siswa			
		SS	S	TS	STS
1	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> saya memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran Tematik.	√			
2	Pengajaran Tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> sangat menarik dan tidak membosankan.	√			
3	Dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> , saya merasa lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.		√		
4	Saya merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> dapat meningkatkan semangat belajar.	√			
5	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> sangat berguna dalam pembelajaran Tematik.	√			
6	Dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> dalam mata pelajaran Tematik, membuat saya merasa lebih mudah memahami materi.		√		
7	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran.	√			
8	Belajar Tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> melatih saya untuk percaya diri dan berani mengemukakan pendapat.		√		
9	Pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	√			
10	Belajar Tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> membuat materi lebih mudah diingat dan hasil belajar saya meningkat.	√			

Tabel 3. Hasil Respon Siswa

Pilihan	Frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	172	64 %
Setuju	93	34 %
Tidak Setuju	5	2 %
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	270	100%

Berdasarkan Tabel 4 maka respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran siswa memberikan tanggapannya dalam pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yaitu sebagai berikut: Dari skor rata-rata yang telah dianalisis, hasil kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* mendapatkan presentase siswa sangat setuju 64 % dan siswa yang setuju 34 % dengan total 27 siswa berdasarkan hasil data respon siswa tersebut menunjukkan adanya peningkatan.

#### D. Hasil Belajar

Daftar nilai ketuntasan hasil Belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Nilai Tematik

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	A.I.Z	80	75	√	
2	A.W.P	80	75	√	
3	A.A.S.D.S	90	75	√	
4	A.P.A	100	75	√	
5	A.A	75	75	√	
6	A.S.V	100	75	√	
7	A.U	100	75	√	
8	C.D.N.D	100	75	√	
9	F.A	100	75	√	
10	F.A.P.F	90	75	√	
11	F.A.R	60	75		√
12	G.F.S	60	75		√
13	K.J.N	100	75	√	
14	K.N.A	80	75	√	
15	M.A	100	75	√	
16	M.A.P	80	75	√	
17	M.G.A.S	90	75	√	
18	O.A.R	60	75		√
19	O.J.E	80	75	√	
20	P.A.L	100	75	√	
21	R.P.R	100	75	√	
22	R. N	100	75	√	
23	S. A	100	75	√	
24	S. T. G	70	75	√	
25	S. J. R	75	75	√	
26	S. R. S	80	75	√	
27	W. P	70	75	√	

Berdasarkan Tabel 5 di atas pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* hasil belajar didapat dari nilai tes yang diperoleh siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil tes mencapai nilai kriteria KKM SD Muhammadiyah 1 Menganti pada mata pelajaran Tematik. Hasil membuktikan bahwa kriteria utama tentang ketuntasan hasil belajar secara klasikal terpenuhi yaitu 88,8 % melebihi batas hasil belajar yang telah ditentukan sebesar 80 % dari KKM ketuntasan individu 75 dari tes hasil belajar, hanya terdapat 3 dari 27 peserta didik kelas IV yang nilainya dibawah 75, dan sebanyak 24 peserta didik dinyatakan tuntas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurhalimah(2017) menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dengan presentase 79,17 %. Begitu juga oleh Siti Bayyinah (2018) hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan hasil rata perolehan kelas kontrol 27,3% dan kelas yang menerapkan model *student facilitator and explaining* 77,3 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* tema Kayanya Negeriku Subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia materi tentang Sumber energi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan manusia dan alam dengan penuh kepedulian secara singkat tersebut dapat memberikan manfaat dan meningkatkan respon siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Karena, selama proses pembelajaran siswa dituntut

untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan atau menjelaskan informasi yang mereka dapat kepada teman-teman lainnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini sangat efektif untuk mendorong keikutsertaan dalam bertukar pikiran atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar selain itu pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik. Selain itu siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka dan masing-masing siswa dapat membangun pengetahuan dari penjelasan materi yang telah disampaikan teman-temannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapat pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran Kayanya Negeriku Subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 1 Menganti dinyatakan efektif, karena hal ini dilihat dari:

- A. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk dapat mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik menguasai keterampilan diantaranya berbicara, menyimak dan pemahaman pada pembelajaran.
- B. Respon Siswa dinyatakan positif setelah melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Dengan demikian respon siswa dalam pembelajaran termasuk kategori positif .
- C. Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran Tema Kayanya Negeriku Subtema Kekayaan sumber energi di Indonesia kelas IV masuk dalam kategori Tuntas. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil peserta didik tuntas secara klasikal.

## REFERENSI

- Abdul, Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Baniyyah, Siti. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Ikhlasiah Palembang. *Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Nurhalima. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik kelas V Min Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin*.
- Parwati, N., Suryawan, I. P., & Apsari, R. A. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Depok: Raja Grafindo Persada*.
- Prabowo. Aan dan Heriyanto. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan 2*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Rusman. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan. *Al-Ta'dib, 08.(2). Retrieved Desember, 08, 2018, from, [http://repository.upi.edu/18564/9/T\\_PK\\_1201352\\_title.pdf](http://repository.upi.edu/18564/9/T_PK_1201352_title.pdf)*
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.

- Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Sfae* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar | 15
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi nya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siregar. Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vinillia, Siti Rosita. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tema Pristiwa dalam Kehidupan Pada Siswa Kelas V SDN Gadung Driyorejo-Gresik*. Surabaya: Fakultas Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Wijaya Kusuma.